

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tidak lepas dari perkembangan bahasa yang dimiliki oleh siswa. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu ada di semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah selalu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Namun, pada aspek keterampilan dasar yang diajarkan tidak pernah berubah yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Nurin, dalam (Dalman, 2015:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek keterampilan yang harus diperoleh siswa selain aspek menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa, menulis salah satu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan yang dijadikan sebuah tulisan. Karena menulis pada dasarnya adalah sebagai kegiatan menggabungkan huruf menjadi kata atau kalimat dan memiliki tujuan untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan kepada pembaca dengan bentuk tulisan yang berisi tentang informasi.

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai daripada tiga keterampilan lainnya: menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296). Kemampuan menulis dapat dikatakan kemampuan yang paling sulit. Oleh karena itu, saat menulis siswa dapat menggunakan beberapa kemampuan lain untuk mencapai kualitas tulisan. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal di antara faktor yang paling erat hubungannya dengan pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah guru atau pendidik serta motivasi belajar siswa itu sendiri (Hermawan 2004 : 5).

Kegiatan menulis siswa dapat tercapai dengan baik, ketika guru menggunakan yang cocok dan tepat diterapkan sebagai contoh pembelajaran

yang berisi tentang penyampaian pesan serta isinya. Karena ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman dalam kemampuan menulis, dan memudahkan mendapatkan informasi dengan cepat.

Pembelajaran di sekolah disajikan terutama dari segi teori dan kurang dari segi praktik menulis. Hal itu menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis dan mempersulit siswa untuk mengungkapkan pikirannya secara tertulis, (Widiarti, 2013:3). Kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan ide - idenya ke dalam bentuk tertulis. Karena titik kesulitan yang dialami siswa, kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran: (1) setiap kali ada pembelajaran menulis cerita pasti siswa merasa bosan, kebingungan menulis cerita tentang apa, (2) siswa merasa bingung dalam mengembangkan masalah, ketika menemukan masalah yang akan diceritakannya, (3) kebingungan ini yang membuat siswa merasa bahwa menulis lebih sulit daripada mata pelajaran lain.

Pembelajaran menulis belum berjalan dengan baik di sekolah, pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media sebagai variasi proses pembelajaran cenderung membuat siswa bosan, malas, atau bahkan bosan dengan pelajaran yang diajarkan, terutama pada saat pembelajaran menulis teks narasi. Timbulnya rasa bosan, malas, atau jenuh tentu saja sangat berdampak buruk bagi siswa, karena akan mengurangi rasa semangat dan motivasi mereka dalam belajar serta berakibat buruk bagi prestasi mereka di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya penyempurnaan untuk meningkatkan pembelajaran menulis di sekolah agar siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasannya secara tepat dan akurat dalam bentuk tulisan (Henri Guntur Tarigan, 2013: 189).

Pada jenjang SMP/MTS kelas VII, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat teks yang perlu dipelajari, adalah teks narasi. Berdasarkan revisi kurikulum 2013 kelas VII semester 1 pada materi teks narasi terdapat

Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkrit (menggunakan, menganalisis, mengarang, memodifikasi, mencipta) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) dan kompetensi dasar (KD) 4.4, yaitu menyajikan ide kreatif dalam berbicara dan menulis dalam bentuk narasi yang menunjukkan struktur dan penggunaan bahasa.

Rendahnya keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari latar belakang peserta didik, yaitu 1). input peserta didik yang masih tergolong rendah dalam bidang kemampuan akademiknya, 2). kurangnya motivasi menulis peserta didik sehingga peserta didik malas mengerjakan tugas pembelajaran menulis narasi, dan 3). kurangnya kemampuan peserta didik mengembangkan idenya menjadi tulisan narasi. Menurut guru Bahasa Indonesia kelas VII, peserta didik sekarang sudah terbiasa dengan bahasa SMS (*Short Message Service*) yang singkat dan padat sehingga mereka malas dan kesulitan saat menulis narasi. Kendala-kendala tersebut akhirnya juga berdampak pada kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dan peserta didik kurang terampil menulis narasi secara kronologis. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis narasi menyebabkan guru tidak bisa terus-menerus mendampingi peserta didik sampai terampil menulis narasi. Untuk membantu peserta didik dalam memahami struktur dan cara penulisan narasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Pembelajaran menulis narasi pada kelas VII MTs Nurul Huda Munjul masih mengalami berbagai kendala seperti peserta didik masih kesulitan dalam menemukan gagasan untuk menulis dan mengembangkannya menjadi tulisan narasi, peserta didik seringkali mengeluh karena harus menulis, penggunaan kata dalam tulisan masih banyak kesalahan, tulisan narasinya tidak runtut, dan tulisannya kurang berkembang dan sulit dipahami maknanya. Kendala tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis narasi pada peserta didik memerlukan adanya inovasi baru, salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Media pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai hal yang terdapat di sekitar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah komik. Karena biasanya komik sangat digemari oleh orang-orang yang mempunyai tipe belajar visual karena dalam komik suatu cerita disampaikan dengan dominasi gambar yang sangat menonjol. Kadang komik bersifat menghibur sehingga kalangan penggemar komik adalah anak-anak dan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII ?
2. Bagaimana perbedaan tingkat keterampilan menulis teks narasi antara siswa yang menggunakan media komik digital dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran lain di kelas VII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan media komik digital terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Munjul.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan media komik digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan Tingkat keterampilan menulis teks narasi antara siswa yang belajar menggunakan media komik

digital dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran lain di kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoretis maupun praktis pada bidang Pendidikan dan pembelajaran . Uraianya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan wawasan yang berkesinambungan mengenai bagaimana pembelajaran media komik digital dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bentuk acuan penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu Pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang model media komik digital yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran teks narasi.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis media digital guna membantu siswa lebih memahami pembelajaran teks narasi.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan akan menambah wawasan baru tentang media komik *digital* yang dapat diadaptasi dalam konteks Pendidikan yang lain.

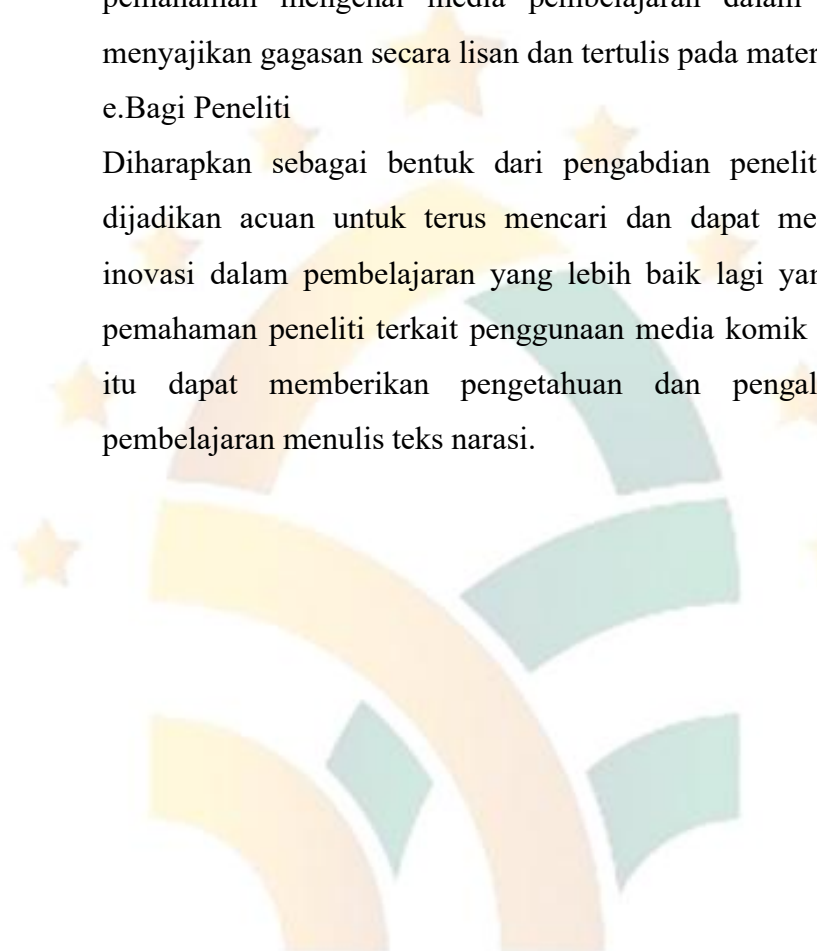
d. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan rujukan / referensi dalam usaha meningkatkan inovasi pembelajaran bagi para guru bahasa Indonesia

dalam mengajarkan materi menulis, dan tentunya dengan memberikan pemahaman mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran menyajikan gagasan secara lisan dan tertulis pada materi teks narasi.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai bentuk dari pengabdian peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk terus mencari dan dapat mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik lagi yang menambah pemahaman peneliti terkait penggunaan media komik *digital*, selain itu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis teks narasi.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON